



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui *Ecobrick* di Desa Braja Mulya, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur

Nurul Isnaini^{1*}, Lilis Rohayati¹, Yanda Rico Revangga², Bintang Djodi Ramadhan³, Fenny Refika Sari⁴, Gusti Al Ayssa⁴, Chairunnisa Putri Islamy⁵

¹ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Indonesia

² Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

³ Jurusan Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Universitas Lampung

⁴ Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

⁵ Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

*Correspondence: E-mail: nisnaini58@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 22 Agustus 2024

Diperbaiki 09 September 2024

Diterima 13 September 2024

Diterbitkan 31 Desember 2024

Kata Kunci:

Ecobrick,
Lingkungan,
Masyarakat,
Sampah plastik.

ABSTRAK

Lingkungan yang bersih adalah tempat yang bebas dari berbagai jenis kotoran, seperti debu, sampah, dan bau. Sampah non-organik rumah tangga menjadi masalah di lingkungan Desa Braja Mulya. Kebanyakan sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga dikurangi melalui pembakaran, yang menghasilkan asap yang tidak nyaman di lingkungan. Selain itu, sebagian besar sampah plastik dibuang begitu saja tanpa menyadari bahwa pengolahan sampah plastik dapat menghasilkan produk yang bermanfaat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengelola sampah non-organik dalam rangka mengurangi jumlah sampah plastik serta meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi baru bagi masyarakat di Desa Braja Mulya. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pengumpulan sampah, tahap pembersihan dan pemotongan, tahap pemadatan sampah, dan tahap perakitan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 – 30 Juli 2024 bertempat di Dusun III Braja Mulya. Hasil dari kegiatan ini berupa 1 unit rak dan meja *ecobrick* yang kemudian diserahkan ke Balai Desa Braja Mulya dan juga SD N 1 Braja Mulya.

1. Pendahuluan

Kebersihan dan kesehatan lingkungan didefinisikan sebagai tempat yang bebas dari berbagai jenis kotoran, seperti debu, sampah, dan bau. Jumlah kasus yang berkaitan dengan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan terus meningkat setiap tahun. Pengelolaan sampah dan limbah yang buruk adalah salah satu dari banyak tindakan manusia yang memengaruhi kualitas lingkungan (**Widiyasari et al., 2021**). Di Indonesia, penimbunan sampah telah mencapai 84.607,68 ton/hari atau setara dengan 30.911.430,20 ton/tahun. Salah satu sumber penghasil sampah terbesar adalah rumah tangga yaitu sebesar 40,91% dari total sampah, lebih besar dari jumlah sampah yang dihasilkan oleh pasar tradisional yaitu sebesar 17,35% (**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021**). Indonesia berada di peringkat kedua di seluruh dunia dalam menghasilkan sampah plastik, dengan 187,2 juta ton (**Jambeck, 2018**). Selain itu, plastik adalah sumber utama bobot sampah di Indonesia. Sampah tersebut diuraikan dalam waktu satu millenium atau sekitar 1000 tahun (**Istirokhatun, 2019**).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah plastik adalah jenis sampah yang paling banyak diproduksi dan menyebabkan pencemaran tanah. Plastik diketahui sebagai sampah yang paling dekat dengan masyarakat karena hampir semua aktivitas melibatkan penggunaan plastik. Misalnya, ada banyak contoh penggunaan plastik sehari-hari oleh manusia. Salah satunya adalah ketika membeli minuman atau makanan dalam kemasan yang biasanya terbuat dari plastik, dan saat membawanya, maka otomatis juga menggunakan kantong yang terbuat dari plastik. Kebiasaan ini menyebabkan banyak plastik yang dibuang (**Rahmawati et al., 2024**).

Desa Braja Mulya berada di kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, Indonesia. Jawatan transmigran Way Jepara mendirikan Desa Braja Mulya pada 12 September 2007, di bawah pimpinan Bapak Sariya. Nama Desa Braja Mulya berasal dari dua kata: Braja berarti karakter dan Mulya berarti kemuliaan, terhormat, atau emas (**Desa Braja Mulya, 2024**). Sampah non-organik rumah tangga menjadi masalah di lingkungan Desa Braja Mulya. Kebanyakan sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga dikurangi melalui pembakaran, yang menghasilkan asap yang tidak nyaman di lingkungan. Banyak warga yang tidak memiliki pengetahuan mengenai cara memilah sampah dengan benar, sehingga sampah non-organik bercampur dengan limbah organik, membuat pengelolaan menjadi lebih kompleks. Selain itu, sebagian besar sampah plastik dibuang begitu saja tanpa menyadari bahwa pengolahan sampah plastik dapat menghasilkan produk yang bermanfaat.

Plastik adalah bagian dari kehidupan manusia. mulai dari barang-barang kecil seperti peralatan rumah tangga hingga pembungkus makanan (**Jupri et al., 2019**). Pengendalian limbah plastik di desa Braja Mulya sangat penting dan perlu ditangani segera hal itu dikarenakan sifatnya yang tidak dapat terurai, limbah plastik ini seringkali mencemari berbagai macam hal, mengancam setiap bagian planet bumi. Limbah plastik masih dianggap mengancam kehidupan, meskipun produksinya semakin dikurangi saat ini (**Anik et al., 2022**). Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari tanah, air, dan udara di sekitar desa. Pengolahan sampah menghasilkan produk bernilai ekonomis adalah solusi untuk mengatasi masalah sampah plastik. Salah satu jenis pengolahan sampah organik adalah kompos, briket, dan biogas. Jumlah sampah anorganik dan plastik terus meningkat karena penggunaan plastik yang tinggi. Sampah plastik ini akan berbahaya bagi lingkungan karena sangat sulit didegradasi oleh alam. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan gaya hidup ramah lingkungan yang dikenal sebagai prinsip 3R, yang berarti pengurangan pemakaian (*reduce*), pemakaian ulang (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Pengolahan sampah plastik yang dapat didaur ulang masih sangat sedikit. Namun demikian, limbah plastik dapat didaur ulang untuk membuat berbagai kerajinan tangan yang menguntungkan secara finansial (**Syaiful & Hayati, 2021**).

Ecobrick merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh dalam pengelolaan limbah plastik. *Ecobrick* adalah cara inovatif untuk mengubah sampah plastik menjadi barang bermanfaat yang mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkannya. Tujuan pembuatan *ecobrick* ini bukan untuk menghancurkannya, tetapi untuk memperpanjang usia sampah dan mengolahnya menjadi bahan yang dapat digunakan kembali untuk kepentingan umum manusia (Candra et al., 2023). *Ecobrick* adalah solusi inovatif untuk pengolahan limbah plastik. *Ecobrick* diambil dari dua kata pembentuknya, *eco* dan *brick*, dan saat ini sangat populer di seluruh dunia. Selain itu, *Ecobrick* sering disebut sebagai botol bata atau *Ecoladrill* (Anik et al., 2022). Selain bermanfaat bagi lingkungan, *ecobrick* juga dapat dijadikan sumber penghasilan oleh warga desa Braja Mulya karena bernilai jual. Oleh karena itu, tim pengabdian mengadakan kegiatan *Ecobrick* di Desa Braja Mulya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi warga desa Braja Mulya untuk mengelola sampah non-organik dalam rangka mengurangi jumlah sampah plastik serta meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi baru bagi masyarakat di Desa Braja Mulya.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun III Desa Braja Mulya, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 29 – 30 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang berjumlah 7 orang. Peserta kegiatan ini merupakan anak-anak SD N 1 Braja Mulya dari kelas 1 sampai kelas 6 dan masyarakat desa Braja Mulya khususnya Ibu-Ibu PKK yang berjumlah 61 orang.

2.2 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *ecobrick* ini yakni gunting, *cutter*/pisau, lem tembak, lilin, dan kuas cat. Sementara itu, bahan-bahan yang digunakan yakni sampah plastik, tripleks, kayu, botol/ kemasan plastik, cat, dan *tinner*.

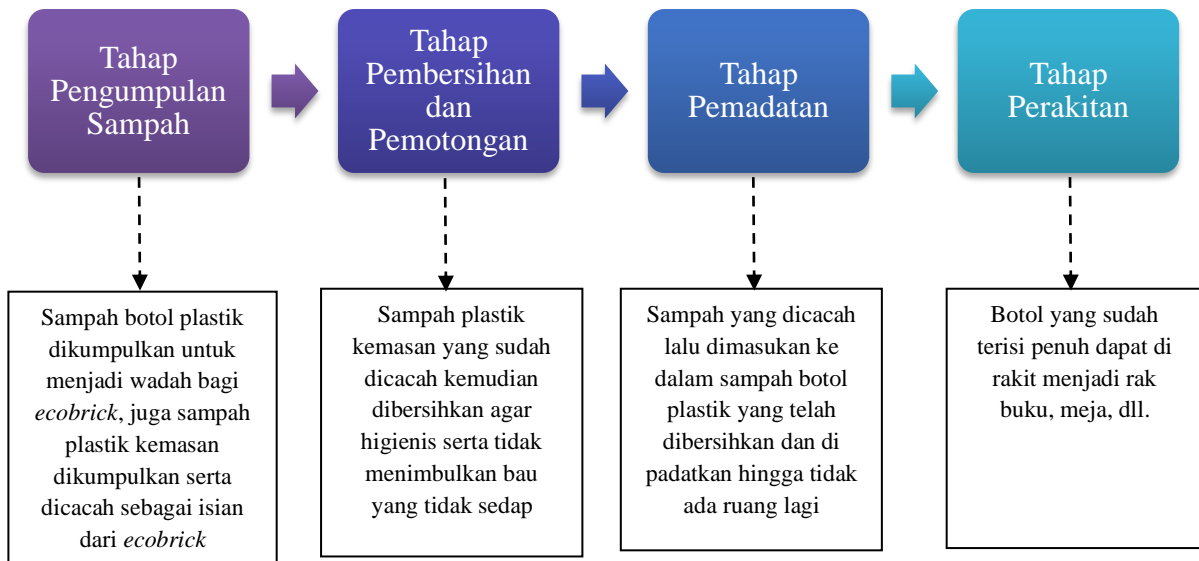
2.3 Metode

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi dan pemecahan masalah, persiapan alat dan bahan, penyuluhan dan praktik *ecobrick* berupa rak dan meja. Identifikasi dan pemecahan masalah dimulai dengan mengadakan pertemuan awal bersama kepala Desa Braja Mulya untuk mendiskusikan terkait potensi dan masalah yang dihadapi dalam oleh Desa Braja Mulya. Selanjutnya, tim pengabdian mencatat setiap masukan dan mengelompokkan masalah yang muncul untuk memudahkan analisis. Setelah masalah diidentifikasi, dilakukan diskusi antara tim pengabdian dengan Kepala Desa Braja Mulya untuk mencari solusi yang tepat dan realistis.

Persiapan alat dan bahan dimulai dengan mengidentifikasi semua material yang diperlukan untuk kegiatan pembuatan *ecobrick*, termasuk botol plastik, sampah plastik, dan alat pemadat. Setelah itu, tim pengabdian melakukan inventarisasi dan pengumpulan bahan-bahan tersebut. Selanjutnya, dilakukan pembersihan terhadap botol dan sampah plastik untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan bebas dari kotoran dan sisa-sisa makanan. Tim juga menyiapkan alat-alat pendukung, seperti tongkat pemadat serta tempat penyimpanan untuk bahan-bahan yang sudah siap digunakan.

Penyuluhan dan praktik *ecobrick* dimulai dengan sesi penyuluhan, di mana peserta, termasuk masyarakat dan siswa SD N 1 Braja Mulya, diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik dan manfaat *ecobrick* sebagai solusi ramah lingkungan. Tim pengabdian menjelaskan konsep *ecobrick*, cara pembuatan, dan aplikasinya. Setelah sesi penyuluhan selesai, peserta dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok Ibu-Ibu sebagai perwakilan masyarakat desa dan kelompok siswa SD.

untuk melakukan praktik langsung. Adapun pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui 4 tahap yakni sebagai berikut.



Dalam praktik ini, setiap kelompok diberi bimbingan langsung dari tim pengabdian untuk memastikan teknik yang diajarkan dipahami dengan baik. Pada sesi praktik, siswa SD N 1 Braja Mulya hanya diarahkan untuk melaksanakan tahapan pengumpulan sampah, pembersihan, dan pemadatan sampah. Sementara itu, untuk kelompok Ibu-Ibu melaksanakan semua tahapan pembuatan *ecobrick* sampai menjadi produk berupa rak dan meja.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan program, indikator yang digunakan adalah kemampuan menghasilkan karya berupa rak dan meja *ecobrick* dan meningkatnya pengetahuan peserta kegiatan setelah pelaksanaan program. Umpan balik diberikan pada akhir sesi praktik. Pengukuran ini dilakukan melalui umpan balik dari peserta, yang akan memberikan informasi mengenai kepuasan dan dampak positif yang dirasakan. Indikator ini akan mencerminkan bukan hanya keberhasilan fisik dari kegiatan, tetapi juga peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pemanfaatan bahan daur ulang, yang diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan lingkungan dan kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecobrick* dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Braja Mulya, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur, Kegiatan dilakukan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan oleh semangat peserta yang sudah mengumpulkan banyak sampah plastik dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam acara sosialisasi, peserta kegiatan diberitahu tentang apa itu sampah plastik dan efek yang akan ditimbulkannya dan edukasi bahwa limbah plastik merupakan jenis limbah yang sangat lama terurai, sehingga inovasi pengelolaannya yakni dengan pembuatan *ecobrick*.

Kegiatan ini diawali dengan menginformasikan kepada Kepala Desa Braja Mulya dan juga Kepala Sekolah SD N 1 Braja Mulya terkait tujuan dan rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Dokumentasi kunjungan dapat dilihat pada Gambar 1. Tujuan dari program ini adalah untuk menjadikan lingkungan Desa Braja Mulya terbebas dari sampah, terutama sampah plastik, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya anak-anak SD terkait pengelolaan kreatif sampah plastik dan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik. Setelah mendapatkan izin, tahap selanjutnya ialah mengumpulkan anak-anak SD N 1 Braja Mulya di Posko KKN Unila Periode II Tahun 2024. Sebelumnya, siswa SD N 1 Braja Mulya telah aktif mengikuti program kerja lain yakni kegiatan Rumah Belajar sehingga siswa SD tidak sulit untuk dapat hadir pada kegiatan *ecobrick*.



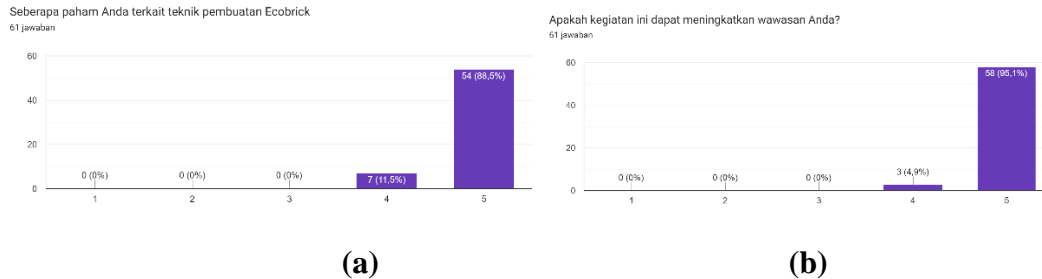
Gambar 1. (a) Diskusi bersama Kepala Desa Braja Mulya; (b) Kunjungan ke SD N 1 Braja Mulya untuk *sounding* program *ecobrick*

Sosialisasi dan penyuluhan *ecobrick* berlangsung dengan pendekatan interaktif dan partisipatif. Kegiatan dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan tujuan sosialisasi dan pentingnya pengelolaan sampah plastik. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi tentang *ecobrick*, termasuk cara pembuatan dan manfaatnya bagi lingkungan. Setelah penyampaian materi, peserta diajak berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, sehingga menciptakan dialog yang konstruktif.



Gambar 2. Penyampaian sosialisasi *ecobrick* oleh tim pengabdian

Dalam kegiatan ini, terdapat 61 peserta yang terdiri dari warga desa dan siswa SD N 1 Braja Mulya. *Output* dari sosialisasi dan penyuluhan ini mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan pembuatan *ecobrick*, serta terciptanya 2 produk *ecobrick* berupa rak dan meja. Pada kegiatan ini, peserta kegiatan meningkat pengetahuannya terkait *ecobrick* yang dapat dibuktikan dengan hasil umpan balik pada Gambar 2. Dari Gambar 2. dapat diketahui bahwa 88,5% peserta kegiatan sangat memahami teknik pembuatan *ecobrick* yang telah dipaparkan dan sebanyak 95,1% peserta kegiatan merasa bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan wawasannya.



Gambar 3. (a) Hasil umpan balik terkait pemahaman pemaparan teknik pembuatan *ecobrick*; (b) Hasil umpan balik terkait wawasan setelah sosialisasi

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik pembuatan *ecobrick* dengan tahapan berikut.

3.1 Tahap Pengumpulan Sampah

Pada tahap ini, bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat *ecobrick* dikumpulkan. Umumnya, bahan yang digunakan adalah sampah plastik, seperti botol plastik, kantong plastik, dan kemasan lainnya. Pada kegiatan ini, siswa SD N 1 Braja Mulya mulanya dikumpulkan dan diajak untuk mengikuti gerakan pungut sampah. Gerakan pungut sampah dilakukan beberapa fasilitas yang terdapat di Desa Braja Mulya mulai dari mushola, sekolah, hingga selokan yang berada di pinggiran jalan Desa Braja Mulya. Siswa SD sangat antusias pada saat mengikuti gerakan pungut sampah. Pada gerakan ini, siswa SD diarahkan untuk mengambil limbah sampah plastik kemudian memasukkannya ke dalam *trashbag*.

3.2 Tahap Pembersihan dan Pemotongan

Seusai semua sampah terkumpul, sampah kemudian dipilah dan dibersihkan untuk kemudian masuk ke dalam tahap pembuatan *ecobrick*. Setelah sampah terkumpul, langkah selanjutnya adalah membersihkan bahan tersebut. Hal ini meliputi mencuci botol atau kemasan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan atau minuman. Setelah bersih, bahan plastik yang lebih besar bisa dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil agar lebih mudah dimasukkan ke dalam botol. Sampah yang telah dibersihkan dan dikumpulkan kemudian dibagikan kepada masing-masing siswa SD yang hadir. Siswa SD juga diberikan 1 buah botol plastik bekas yang sebelumnya sudah dikolektifkan oleh tim pengabdian.

3.3 Tahap Pemadatan

Setelah pembersihan dan pemotongan, tahap berikutnya adalah pemadatan. Pada tahap ini, potongan-potongan plastik dimasukkan ke dalam botol plastik kosong dengan menggunakan alat bantu seperti kayu atau besi untuk memadatkan bahan. Pemadatan yang baik penting untuk memastikan bahwa *ecobrick* memiliki kekuatan dan daya tahan yang cukup. Proses ini juga membantu mengurangi volume sampah plastik yang digunakan.



Gambar 4. Pemadatan sampah plastik ke dalam botol bekas

Selanjutnya, para siswa SD diarahkan untuk memasukkan sampah plastik yang telah dikumpulkan sebelumnya ke dalam botol plastik menggunakan kayu agar sampah plastik memadat di dalam botol. Anak-anak beserta tim pengabdian bisa menghasilkan sejumlah 26 botol plastik ukuran 500 ml *ecobrick* dan 8 botol plastik ukuran 1 L *ecobrick*. Setelah itu, siswa SD dibagikan kuas-kuas kecil untuk mengecat tripleks yang sudah dipotong dengan ukuran 60 x 40 cm untuk rak, dan 70 x 70 cm untuk membuat meja.

3.4 Tahap Perakitan

Setelah botol terisi dan dipadatkan dengan baik, tahap terakhir adalah perakitan *ecobrick*. Pada tahap ini, botol yang sudah dipadatkan dapat digunakan sebagai bahan bangunan atau elemen dekoratif. *Ecobrick* dapat dirangkai menjadi berbagai bentuk, seperti dinding, kursi, atau bangunan lainnya. Penting untuk memastikan bahwa *ecobrick* yang dirakit memiliki struktur yang stabil dan aman digunakan. Menurut Rahayu (2024), *ecobrick* yang baik tidak boleh bisa ditekan atau diratakan dengan mudah. Setelah proses pengecatan, tripleks kemudian didiamkan sampai cat mengering. Dokumentasi proses pengecatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 5. Proses pengecatan tripleks oleh anak-anak SD N 1 Braja Mulya dan tim pengabdian

Setelah cat mengering, botol *ecobrick* mulai ditata dan dilem menggunakan lem tembak. *Ecobrick* ditata menjadi 2 bentuk yakni rak dan juga meja. Hasil *ecobrick* kemudian disosialisasikan kepada aparat desa dan masyarakat desa pada kegiatan Penutupan Program Kerja KKN di Desa Braja Mulya pada tanggal 01 Agustus 2024. Pada kegiatan ini, diadakan penyerahan hasil *ecobrick* ke Balai Desa Braja Mulya dan juga SD N 1 Braja Mulya yang dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 6. Penyerahan hasil *Ecobrick* ke Balai Desa Braja Mulya



Gambar 7. Penyerahan hasil *Ecobrick* ke SD N 1 Braja Mulya

Dalam praktiknya, terlihat *ecobrick* adalah sesuatu yang sangat baru di wilayah Desa Braja Mulya, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur. Akan tetapi, siswa SD N 1 Braja Mulya sangatlah antusias untuk mengikuti penyuluhan, dan pada saat praktik terlihat anak-anak sangat ingin mengetahui *ecobrick* lebih dalam lagi dan sepertinya akan menjadikan *ecobrick* suatu hal yang bagus dan bernilai. *Ecobrick* dapat digunakan sebagai teknologi sederhana yang dapat dipelajari oleh masyarakat tentang pengelolaan sampah secara modern. Dengan demikian, sampah yang telah diolah dapat dipasarkan. Penggunaan *ecobrick* juga dapat melindungi lingkungan dari sampah plastik yang tumpah atau terbakar. Menurut **Safriani et al. (2022)**, partikel yang terkandung pada plastik akan meracuni hingga membunuh hewan pengurai seperti cacing, kantong plastik dapat menghambat air yang meresap ke dalam tanah, menurunkan kesuburan tanah karena plastik mengganggu sirkulasi udara di dalam tanah. Hal tersebut tentunya dapat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah plastik yang baik.

4. Simpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni program sosialisasi dan praktik pembuatan *ecobrick* ini menunjukkan bahwa tahapan kegiatan yang dilakukan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik langsung, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik yang dapat dilihat dari hasil umpan balik bahwa 88,5% peserta kegiatan sangat memahami teknik pembuatan *ecobrick* yang telah dipaparkan dan sebanyak

95,1% peserta kegiatan merasa bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan wawasannya. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini terlihat dalam partisipasi warga desa Braja Mulya dan siswa SD N 1 Braja Mulya dalam pengelolaan sampah dan penciptaan *ecobrick* yang dapat dimanfaatkan bersama. Keberhasilan program ini diukur melalui umpan balik peserta yang pemahaman terkait materi edukasi yang disampaikan, serta terciptanya 2 *ecobrick* berupa rak juga meja.

5. Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Braja Mulya yang telah menerima dan mendukung kami selama pelaksanaan KKN. Kerja sama dan keramahan yang diberikan sangat berarti bagi kami. Tidak lupa kepada Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berkontribusi dan belajar langsung di masyarakat. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga dan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

6. Authors Note

Kami penulis jurnal ini menyatakan bahwa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Braja Mulya, kami berupaya untuk menghasilkan karya yang orisinal dan berkualitas. Kami dengan ini menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Semua data dan informasi yang disajikan adalah hasil dari pengamatan dan pelaksanaan kegiatan kami secara langsung. Selain itu, kami juga memastikan bahwa karya ini bebas dari plagiarisme. Semua sumber yang digunakan telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan akademis yang berlaku. Kami berkomitmen untuk menghargai hak cipta dan intelektual, serta memberikan atribusi yang tepat kepada penulis atau sumber yang kami rujuk. Kami berharap artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca serta menjadi kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

7. References

- Anik, S., Wasitowati, W., & Ayuni, S. (2022). *Ecobrick* sebagai Solusi Sampah Plastik di Desa Temuroso Kecamatan Guntur, Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(2), 212-218.
- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui *Ecobrick* Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2731-2739.
- Desa Braja Mulya. (2024, Juli). Sejarah Desa Braja Mulya. Diakses pada 07 September 2024 melalui <https://desabrajamulya.id/artikel/2024/7/16/sejarah-desa-braja-mulya>.
- Istirokhatun, T. (2019). Pelatihan pembuatan *ecobricks* sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2).
- Jambeck, Jenna. (2018). The Plastic Tide. Diakses pada 08 September 2024 melalui <https://www.npr.org/series/684530164/the-plastic-tide>
- Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2019). Pengelolaan limbah sampah plastik dengan menggunakan metode *ecobrick* di Desa Pesanggrahan. *Prosiding Pepadu*, 1, 341-347.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Timbulan Sampah.. Diakses pada 07 September 2024 melalui <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Rahayu, C. R. (2024). Implementasi Proyek *Ecobrick* Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik Di SDN Calengka. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(1), 66-73.
- Rahmawati, S., Rahmadhiani, W., Rohman, A. N., & Prasetyawati, N. D. (2024). Pemanfaatan *Ecobrick* untuk Pengelolaan Sampah Anorganik. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 5(1), 106-109.

- Safriani, M., Febrianti, D., Farizal, T., Rafshanjani, M. A., Salena, I. Y., Yusra, A., & Zakia, Z. (2022). Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik dan Dampak Sampah Plastik Pada Siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 449-454.
- Syaiful, F. L., & Hayati, I. (2021). Inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 4(4).
- Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021, November). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode *ecobrick* sebagai upaya mengurangi limbah plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).